

KEPEMIMPINAN LURAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA PEGAWAI DI KANTOR KELURAHAN KEDABANG KECAMATAN SINTANG KABUPATEN SINTANG

Oleh:
FRANSISKA ANGELA
NIM. E42012030

Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016

E-mail : fransiskaangela62@yahoo.co.id

Abstrak

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di kantor Kelurahan Kedabang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. Penulisan skripsi ini didasarkan pada permasalahan kurang disiplinnya pegawai yang ditandai dengan pegawai datang, keluar dan pulang kantor tidak sesuai dengan jam kerja, kurang rapi dalam berpakaian seperti tidak menggunakan *name tag* dan *ID card* di tempat kerja, serta tidak melaksanakan apel pagi dan apel sore. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan gaya kepemimpinan lurah berupa gaya instruksi, konsultasi, partisipasi, dan delegasi yang diterapkan belum optimal. Gaya kepemimpinan yang paling dominan diterapkan oleh Lurah dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Kantor kelurahan Kedabang yaitu gaya delegasi. Gaya ini menjadi kurang optimal karena ketidaksesuaian antara kematangan bawahan dengan gaya yang diterapkan oleh Lurah. Untuk itu, rekomendasi yang diberikan antara lain lebih memberikan dukungan kepada pegawai berupa motivasi dan pengarahan, melaksanakan apel pagi dan apel sore, mengaktifkan fungsi absensi pegawai, diperlukan ketegasan dari pimpinan untuk mengambil suatu kebijakan terkait dengan sanksi bagi yang melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kata-kata Kunci : Gaya kepemimpinan, Disiplin, Lurah, Pegawai.

THE LEADERSHIP OF URBAN VILLAGE HEAD IN IMPROVING OFFICER PERFORMANCE DISCIPLINE AT KEDABANG URBAN VILLAGE OFFICE, SINTANG SUBDISTRICT

Abstarct

This thesis is aimed to describe leadership style of Urban Village Head in improving Officer Performance Discipline at Kedabang Urban Village Office, Sintang Subdistrict, Sintang County. This thesis is based on issues related with officer indiscipline, this case can be seen on officer arrival, going out of office, and going home are not according to determined working time, untidiness in wearing uniform such as not wearing name tag and ID card at working spot, further not doing morning and afternoon roll call. This research used a descriptive type combined with qualitative approach.

The result of this research shows that leadership style of urban village head among them are consultation, participation, and delegation were not applied optimally. Dominant leadership style applied by urban village head in improving officer performance discipline at Kedabang Subdistrict office is delegation style. This style became not optimal due to mismatch between subordination maturity with leadership style applied by urban village head. Therefore, the recommendation is to give more support to officers like as motivation and direction, to do morning and afternoon roll call, to activate officer absence function, and the last is to improve assertiveness of the leader for making a policy related on sunction for those who violate applied legalisation.

Keywords : Leadership style, Discipline, Urban Village Head, Officer.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Bahasan tentang pemerintahan daerah telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang mengamanatkan pemberian otonomi daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Selain dari pada itu, untuk meningkatkan pelayanan masyarakat, pembangunan dan melaksanakan fungsi – fungsi pemerintahan di perkotaan, perlu dibentuk Kelurahan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Pemerintahan kelurahan diatur dalam Peraturan Pemerintah No.73 Tahun 2005 tentang kelurahan yang menyebutkan bahwa kelurahan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota yang berkedudukan di wilayah kecamatan. Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati/Walikota melalui Camat.

Sebagai pimpinan tertinggi di Kelurahan, Lurah mempunyai tugas pokok yaitu menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Selain itu lurah sebagai

pimpinan bertanggungjawab dalam manajemen pembagian dan pelaksanaan tugas aparatur, serta melakukan pengawasan terhadap pegawai kelurahan. Untuk menjamin semua hal tersebut dapat berjalan dengan baik maka Kelurahan harus memiliki pemimpin dengan kemampuan yang mampu mengoptimalkan hal-hal tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan pimpinan adalah mempengaruhi bawahan supaya memiliki kesamaan arah pandang dengan pemimpin. Hal ini dimaksudkan supaya pemimpin dapat mempengaruhi bawahan agar dapat bekerja sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pimpinan. Cara mempengaruhi inilah yang biasa disebut dengan gaya kepemimpinan. Penerapan gaya kepemimpinan yang sesuai dan tepat akan mempermudah pemimpin dan organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi.

Dalam mempermudah pencapaian tujuan organisasi selain dengan gaya kepemimpinan yang baik, dukungan dari Pegawai Negeri Sipil yang bekerja secara disiplin juga diperlukan, karena disiplin sangat penting bagi pertumbuhan organisasi dalam pencapaian hasil kerja yang baik. Sejalan dengan itu Hasibuan (2001:190) menyatakan kedisiplinan yang baik pada diri seseorang akan membuat orang tersebut menyadari akan

tanggungjawabnya untuk menaati suatu peraturan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik disiplin seseorang maka semakin patuh pula sifat seseorang tersebut terhadap aturan yang berlaku sehingga tanggungjawab pekerjaan dapat berjalan dengan baik.

Kedisiplinan pegawai di kantor Kelurahan Kedabang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang sebagaimana *pre survey* peneliti, menunjukkan bahwa memang sudah berjalan, tetapi masih terdapat beberapa pegawai yang kurang disiplin dan kurang optimal dalam menghargai waktu bahkan belum memahami peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman kerja atau peraturan. Fenomena yang terlihat yaitu pegawai tidak masuk dan pulang kantor sesuai jam kerja seperti yang di atur dalam Peraturan Bupati Sintang No. 10 tahun 2015 tentang ketentuan hari dan jam kerja di lingkungan pemerintah Kabupaten Sintang. Fenomena yang selanjutnya yaitu pegawai belum sepenuhnya mematuhi aturan yang ditetapkan pemerintah dalam hal penggunaan atribut pakaian dinas. Peneliti melihat masih ada beberapa pegawai yang tidak memakai papan nama (*name tag*) dan tanda pengenalan (*ID card*) (Sumber : Kantor Kelurahan Kedabang Tahun 2016) seperti yang diatur dalam pasal 27 Peraturan Menteri Dalam Negeri

(Permendagri) Nomor 6 tahun 2016 tentang Pakaian Dinas PNS.

Dengan adanya beberapa fenomena diatas maka diperlukan kepemimpinan yang efektif dari seorang lurah sebagai pimpinan tertinggi di kelurahan yang dapat memberikan teladan serta bertanggungjawab dalam manajemen pembagian dan pelaksanaan tugas aparatur, serta melakukan pengawasan terhadap pegawai. Peneliti menemukan fenomena yang menunjukkan indikasi permasalahan mengenai pengawasan Lurah terhadap pegawai dalam melaksanakan pekerjaan dan pelayanan yang rendah yaitu terlihat dari belum adanya pelaksanaan apel pagi dan apel sore. Padahal jika dilakukan secara rutin, apel pagi ataupun apel siang juga bertujuan untuk menjamin efektivitas pelaksanaan hari dan jam kerja serta sebagai evaluasi pimpinan kinerja pegawai sesuai dengan Peraturan Bupati Sintang No.10 tahun 2015 tentang hari dan jam kerja di lingkungan pemerintah Kabupaten Sintang, bahwa setiap SKPD termasuk Kelurahan wajib melaksanakan kegiatan apel pagi dan apel siang yang dilaksanakan pada hari kerja Kantor bersama pegawai.

Dari beberapa fenomena diatas menunjukkan bahwa kurang optimalnya gaya kepemimpinan Lurah yang diterapkan dalam membimbing pegawai

untuk menaati peraturan disiplin kerja pegawai karena untuk membiasakan diri disiplin dalam bekerja maka harus diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin dilingkungan kerja. Berdasarkan pada uraian tersebut diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan latar belakang masalah tersebut. Mengingat betapa pentingnya kepemimpinan Lurah dan disiplin kerja pegawai dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya, maka dilakukan penelitian mengenai “kepemimpinan Lurah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kantor Kelurahan Kedabang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang.”

1.1. Fokus Penelitian

Kepemimpinan dan disiplin kerja pegawai sangatlah berperan penting dalam meningkatkan produktivitas kerja suatu organisasi. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab pegawai terhadap tugasnya dan dapat mendorong gairah kerja, semangat kerja serta terwujudnya tujuan suatu instansi pemerintahan. Dengan demikian, setiap instansi pemerintahan memerlukan pemimpin yang mampu mempengaruhi pegawainya supaya pegawai dapat menjalankan tugas dan kewajiban sebagai penyelenggara pemerintahan kelurahan dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu

peneliti memfokuskan penelitian ini pada gaya kepemimpinan lurah dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di kantor kelurahan kedabang kecamatan sintang kabupaten sintang.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang ada, maka rumusan penelitiannya, yaitu Gaya Kepemimpinan Lurah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja pegawai di Kantor Kelurahan Kedabang Kecamatan sintang Kabupaten Sintang masih belum terlaksana dengan optimal.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis Gaya Kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kantor Kelurahan Kedabang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan pengetahuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu pemerintahan dan juga dapat digunakan sebagai literatur bacaan guna penelitian lebih lanjut.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi para pelaku penyelenggaraan pemerintahan khususnya Kelurahan Kedabang dan Pemerintah Kabupaten Sintang dalam melaksanakan tugasnya sebagai abdi negara sekaligus sebagai abdi masyarakat.

Adapun tolak ukur kedisiplinan kerja pegawai menurut Leteiner dan Levine (1980:72) yaitu :

1. Kepatuhan terhadap jam-jam kerja
2. Kepatuhan terhadap instruksi dari atasan, serta pada peraturan dan tata tertib yang berlaku.
3. Berpakaian yang baik ditempat kerja dan menggunakan tanda pengenal instansi.
4. Menggunakan dan memelihara bahan-bahan dan alat-alat perlengkapan kantor dengan hati-hati.
5. Bekerja dengan mengikuti cara-cara bekerja yang telah ditentukan.

B. TEORI DAN METODELOGI

1. Teori

1). Konsep gaya kepemimpinan

Terdapat empat gaya dasar kepemimpinan menurut Hersey dan Blanchard (dalam Thoha 2012:70) yaitu gaya instruksi, konsultasi, partisipasi, dan delegasi.

2). Konsep disiplin kerja

Hasibuan (2011:193) menyatakan bahwa disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggungjawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Oleh sebab itu seorang manajer harus selalu berusaha agar bawahannya mempunyai disiplin yang baik. Seorang manajer dikatakan efektif dalam kepemimpinannya, jika para bawahannya berdisiplin baik.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memperoleh gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor-faktor serta hubungan dengan fakta. Hal ini senada dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2011) yang mengatakan “metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tentang karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu”.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Bab I (satu) bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Gaya Kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Kantor Kelurahan Kedabang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan Gaya Kepemimpinan Lurah di Kantor Kelurahan Kedabang kemudian menganalisis Disiplin kerja pegawai di Kantor Kelurahan Kedabang.

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan terkait bagaimana kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Kantor kelurahan kedabang. Selanjutnya gaya kepemimpinan tersebut akan dikaji lebih mendalam dengan menggunakan indikator yang sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada Bab II (dua) yang selanjutnya akan dibahas lebih dalam pada subbagian pembahasan .

Organisasi maupun pemerintahan pada hakekatnya tidak akan pernah

terlepas dari tujuan pembentukan atau pendirian organisasi tersebut. Setiap organisasi pasti memiliki tujuan dan setiap usaha pencapaian tujuan tidak akan terlepas dari keikutsertaan anggota organisasi dalam usaha pencapaian tujuan organisasi tersebut. Begitupula kaitannya dengan Kelurahan yang merupakan salah satu bagian dari Satuan Kerja Perangkat Daerah yang memiliki tugas dan fungsi sebagai pelayan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kantor Kelurahan Kedabang merupakan salah satu kelurahan baru sebagai hasil dari pemekaran Kelurahan Kapuas kanan Hilir sesuai dengan Peraturan Daerah kabupaten Sintang No.4 tahun 2011 tentang pembentukan kelurahan dalam wilayah Kecamatan Sintang.

Melalui pemekaran ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, melaksanakan fungsi pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat secara lebih optimal dalam rangka mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat di Kelurahan. Adapun bentuk pelayanan yang paling sering diberikan oleh Kelurahan kedabang sebagian besar berhubungan dengan pelayanan administratif kelurahan. Untuk

memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat diperlukan pegawai yang selalu siap bekerja di kantor guna memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam pencapaian usaha tersebut anggota yang dalam hal ini yaitu pegawai Kelurahan tidaklah bekerja sendiri-sendiri, ada seorang pemimpin yang bertugas sebagai komando atau yang bertanggungjawab atas terselenggaranya pemerintahan kelurahan yaitu seorang Lurah. Dalam memimpin kelurahan, seorang Lurah dituntut untuk mampu menerapkan cara memimpin yang sesuai dengan dengan situasi dan kondisi pegawai, dimana arahan dapat diterima dan dikerjakan dengan baik oleh pegawai sehingga mendapatkan hasil yang benar-benar diharapkan. Dalam usaha mempengaruhi pegawai sesuai dengan arahan pimpinan itulah yang biasa disebut dengan kepemimpinan.

Pada hakekatnya kepemimpinan memiliki karakteristiknya masing-masing sesuai dengan individu setiap pimpinan yang biasa disebut dengan gaya kepemimpinan. Kepemimpinan tidak akan berhasil bila tidak didukung oleh bawahan yang mampu bekerja secara optimal, salah satunya yaitu ditandai dengan kedisiplinan kerja pegawai. Disiplin pegawai yang baik

tentu tidak lepas kaitannya pula dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin dalam organisasi. Usaha penerapan disiplin yang baik oleh pemimpin kepada pegawainya dapat dilakukan bukan hanya melalui pengawasan saja melainkan dapat dilakukan dengan pemberian contoh atau keteladanan secara langsung yang dilakukan oleh pimpinan melalui sikap, perbuatan, dan tingkah laku dalam keseharian pimpinan.

Kedisiplinan pegawai di Kantor Kelurahan Kedambang sebagaimana *pre-survey* peneliti menunjukkan kedisiplinan pegawai memang sudah berjalan, namun fenomena yang terlihat masih ada pegawai yang tidak masuk dan keluar kantor sesuai dengan jam kantor sesuai jam kerja seperti yang diatur dalam Peraturan Bupati No. 10 tahun 2015 tentang ketentuan hari dan jam kerja di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sintang. Fenomena yang selanjutnya yaitu berhubungan dengan penggunaan atribut pakaian dinas yang seharusnya digunakan oleh pegawai kantor Kelurahan. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 6 tahun 2016 tentang pakaian dinas PNS pada pasal 27 mengatur tentang atribut pakaian dinas PNS

terdiri dari papan nama (*name tag*) dan tanda pengenal (*id card*) yang harus digunakan setiap jam kerja kantor. Peneliti melihat masih ada pegawai kantor tidak menggunakan atribut tersebut pada saat jam kerja kantor. Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Permendagri No.6 tahun 2016 belum optimal, sehingga disiplin pegawai dalam berpakaian pun dianggap belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan pada beberapa fenomena diatas berkaitan dengan peraturan, hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah RI No. 53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, bagi yang melakukan pelanggaran disiplin seharusnya dijatuhi hukuman disiplin menurut ketentuan yang berlaku oleh pejabat yang berwenang menghukum, akan tetapi selama ini pegawai kantor kelurahan kedabang yang melanggar peraturan disiplin tidak diberi sanksi dan jarang ada teguran dari atasan. Dengan adanya beberapa fenomena diatas maka diperlukan kepemimpinan yang efektif dari seorang lurah sebagai pimpinan tertinggi di kelurahan yang dapat memberikan teladan serta bertanggungjawab dalam manajemen pembagian dan pelaksanaan tugas aparatur, serta

melakukan pengawasan terhadap pegawai.

Sejalan dengan hal tersebut peneliti menemukan beberapa fenomena yang menunjukkan indikasi permasalahan mengenai pengawasan Lurah terhadap pegawai dalam melaksanakan pekerjaan dan pelayanan yang rendah. Salah satu pegawai kantor Kelurahan yaitu Kepala seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan menyatakan bahwa selama bekerja dikantor Kelurahan Kedabang ini tidak pernah diadakan apel pagi maupun apel siang untuk pengecekan pegawai atau pengarahan yang langsung dilakukan oleh Lurah. Pekerjaan dikantor dilakukan secara individu dan atas kesadaran sendiri sebagai pegawai kantor yang memiliki tugas memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa adanya pengawasan dari Lurah. Jika dilakukan secara rutin, apel pagi ataupun apel siang juga bertujuan untuk menjamin efektivitas pelaksanaan hari dan jam kerja serta sebagai evaluasi pimpinan kinerja pegawai sesuai dengan Peraturan Bupati Sintang No.10 tahun 2015 tentang hari dan jam kerja di lingkungan pemerintah Kabupaten Sintang, bahwa setiap SKPD termasuk Kelurahan wajib melaksanakan kegiatan apel pagi dan apel siang yang

dilaksanakan pada hari kerja Kantor bersama pegawai.

Penelitian ilmiah tidak terlepas dari kajian teoritis yang digunakan sebagai pisau analisis. Untuk menganalisis permasalahan penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang merujuk pada pendapat Hersey dan Blanchard (dalam Thoha 2012:70) yang berupa Instruksi, Konsultasi, Partisipasi, dan Delegasi. Peneliti akan mendeskripsikan dan mengidentifikasi bagaimana gaya kepemimpinan tersebut berdampak terhadap tolak ukur disiplin kerja yang diungkapkan oleh Leteiner dan Levine (1980:72) yaitu berupa kepatuhan terhadap jam-jam kerja, kepatuhan terhadap instruksi dari atasan serta pada peraturan dan tata tertib yang berlaku, dan berpakaian yang baik di tempat kerja dan menggunakan tanda pengenal instansi. Melalui pendeskripsian dan pengidentifikasian tersebut diharapkan mendapat hasil yang optimal dari kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di kantor Kelurahan Kedabang Kecamatan Sintang kabupaten Sintang.

1. Gaya Instruksi Lurah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan Disiplin kerja pegawai di Kantor Kelurahan Kedabang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang, peneliti melihat bahwa gaya instruksi bukan merupakan gaya yang cocok untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan Lurah dalam menjalankan kepemimpinannya. Tidak ada pengarahan, dukungan, dan pengawasan yang intens dari Lurah dalam usaha meningkatkan Disiplin kerja pegawai terkait dengan jam masuk dan pulang kantor, penggunaan atribut pakaian dinas, serta pelaksanaan apel pagi dan apel sore di Kantor Kelurahan Kedabang. Peneliti melihat ada rasa segan yang diperlihatkan oleh Lurah dalam memberikan instruksi kepada pegawai dikarenakan umur pegawai yang mayoritas lebih tua dan memiliki pengalaman kerja yang lebih lama dibandingkan dengan umur dan masa kerja Lurah. Hal ini dapat dipahami bahwa cara Lurah dalam memberikan instruksi lebih kepada diskusi dan membebaskan pegawai dalam

menjalankan tugasnya masing-masing tanpa diarahkan lebih mendetail oleh Lurah.

2. Gaya Konsultasi Lurah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat bahwa kurangnya komunikasi dua arah yang dilakukan Lurah membuat Pegawai kurang menaati peraturan yang berlaku, disiplin pegawai dilihat dari beberapa aspek yang sudah dibahas menunjukkan bahwa tidak ada perhatian serius yang dilakukan oleh Lurah dan pegawai. Dalam pembahasan ini pegawai memiliki keinginan untuk berdisiplin terutama dalam masalah berpakaian yang sesuai dengan aturan yang berlaku, hanya saja tindakan dan sikap dari Lurah yang belum mendukung terciptanya disiplin itu sendiri.

3. Gaya Partisipasi Lurah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di lapangan, pemimpin merupakan pribadi yang terbuka sehingga lebih membuka kemungkinan bahwa Lurah merupakan pendengar yang baik. Dapat dilihat dari hasil wawancara dan keseharian beliau yang suka berbicara

dengan pegawai diwaktu senggang saat dikantor. Dalam hal ini pembicaraan yang dilakukan dengan pegawai tidak menyangkut masalah-masalah diatas, beliau lebih cenderung membicarakan hal-hal diluar pemerintahan. Inilah yang mendukung pemberian motivasi dari pimpinan ke bawahan sangat minim karena pembahasan masalah terkait dengan disiplin pegawai jarang dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya partisipasi pada Lurah masih kurang digunakan dalam keseharian Lurah di Kantor Kelurahan Kedabang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang.

4. Gaya Delegasi Lurah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, selain berhubungan dengan pengawasan dan pengontrolan tentang jam masuk dan pulang pegawai, peneliti melihat bahwa pengawasan lewat media absensi pegawai juga tidak dilaksanakan oleh Lurah. Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi peneliti mengenai absensi pegawai pada gambar 9 dalam lampiran 2 (dua). Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa absensi pegawai tidak digunakan sama sekali, artinya pegawai tidak menandatangani absen tersebut sebagai

tanda kehadiran saat berada di Kantor. Hal inilah yang semakin menguatkan bahwa Lurah lebih memberikan kepercayaan kepada pegawai dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di kantor Kelurahan tersebut sehingga tidak ada pengarahannya secara mendalam yang diterima pegawai dari Lurah. Pegawai pun tidak merasa diawasi malahan diberikan keleluasaan dalam bertindak. Berikut merupakan pernyataan yang mendukung bahwa kesempatan yang luas diberikan Lurah kepada pegawai dalam melaksanakan pekerjaan di kantor. Dalam pelaksanaan kepemimpinan di kantor Kelurahan Kedabang yang dilakukan oleh seorang Lurah sebagai pimpinan tertinggi di kelurahan, peneliti melihat ada kesamaan karakteristik antara gaya Delegasi dengan gaya Kepemimpinan yang diterapkan Lurah dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di kantor Kelurahan Kedabang ini. Hal ini akan dijelaskan melalui beberapa pernyataan dari wawancara peneliti dengan narasumber.

D. KESIMPULAN

Gaya Kepemimpinan Delegasi merupakan gaya yang paling dominan diterapkan oleh Lurah pada pegawai di kantor Kelurahan Kedabang Kecamatan

Sintang Kabupaten Sintang. Dalam kenyataannya di kantor, Lurah memberikan kepercayaan dan tanggung jawab penuh kepada pegawai dalam melaksanakan tugas, begitu pula mengenai jam masuk dan jam pulang yang sepenuhnya tidak ada pengawasan maupun kontrol dari Lurah. Gaya ini kurang efektif jika diterapkan dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai karena gaya delegasi yang diterapkan oleh Lurah tidak sesuai dengan tingkat kematangan bawahan. Jika dikaitkan dengan tingkat kematangan bawahan, pegawai di kantor kelurahan Kedabang merupakan pegawai dengan tingkat kematangan dari sedang ke tinggi (M3) yang memiliki karakteristik mampu tetapi tidak mau. Dalam hal ini pegawai kelurahan Kedabang mengalami kekurangan motivasi untuk menaati peraturan yang ada, disatu sisi pegawai merupakan orang-orang yang mampu melaksanakan kedisiplinan dalam bekerja sesuai dengan aturan hanya saja dalam penerapannya kurang motivasi dari pimpinan yang mendukung pegawai dalam menaati aturan di kantor Kelurahan, sehingga kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan disiplin pegawai tidak berjalan secara optimal.

- a) Gaya Kepemimpinan Konsultasi yang diterapkan Lurah dalam kepemimpinannya di Kantor

Kelurahan Kedabang terbilang kurang optimal. Lurah melakukan komunikasi dua arah dengan cukup baik namun tidak disertai dengan pengarahan dan pengawasan intens yang dilakukan oleh Lurah dalam meningkatkan disiplin pegawai. Di dalam pembahasan dan hasil wawancara telah dijelaskan bahwa Lurah memberikan kesempatan kepada pegawai untuk menyampaikan keluhan-keluhan yang dialami karena Lurah menggunakan pendekatan dengan system kekeluargaan dimana semua masalah didiskusikan bersama-sama. Namun jika dikaitkan dengan gaya konsultasi, pendekatan yang dilakukan Lurah kurang efektif karena di dalam konsultasi Lurah tidak mengikutsertakan unsur pengarahan dan pengawasan dalam usaha meningkatkan disiplin pegawai.

- b) Gaya Kepemimpinan partisipasi yang Lurah lakukan melalui tindakan nyata yaitu dengan memberi contoh tidak pulang kantor lebih awal dari jam yang ditentukan. Kemudian partisipasi yang dilakukan oleh Lurah yaitu dengan melakukan komunikasi

dua arah yang cukup baik dengan keterlibatan dalam tukar menukar ide guna untuk pemecahan masalah tugas tapi tidak dalam peningkatan disiplin kerja pegawai.

- c) Gaya Kepemimpinan instruksi merupakan gaya yang paling minim tercermin dalam gaya kepemimpinan Lurah. Dalam beberapa situasi Lurah menganggap bahwa instruksi tidak perlu dilakukan karena mengingat bahwa pegawai bukanlah orang yang tidak berpengalaman. Jadi secara kemampuan, pegawai merupakan orang-orang yang mampu dalam bekerja di kelurahan sehingga tidak perlu diberikan pengarahan ataupun pengawasan secara intens dari Lurah.

E. IMPLIKASI

Dampak terhadap ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis terutama pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pemerintahan yakni sebagai bahan kajian tambahan dalam bidang manajemen pemerintahan yang berkaitan dengan kepemimpinan di dalam organisasi pemerintahan. Selain

itu, peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini akan ada lebih banyak lagi penelitian yang sama sehingga dapat menjadi kajian referensi dan bahan evaluasi dalam kepemimpinan dipemerintahan supaya dapat menjadi lebih baik dan optimal.

Dampak yang bersifat praktis yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan, dan menambah wawasan bagi pihak-pihak terkait khususnya bagi pemimpin dan calon pemimpin di Kabupaten Sintang. Kemudian diharapkan dapat memberikan masukan kepada Lurah tentang penerapan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi pegawai sehingga disiplin dan tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Selain itu penerapan kepemimpinan yang sesuai juga dapat menunjang terciptanya hubungan kerja yang sama-sama tertuju pada berjalannya organisasi yang baik pula.

F. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lurah di Kantor Kelurahan kedabang hendaknya tetap memperhatikan gaya delegasi

dengan tetap memberikan kepercayaan dan tanggungjawab kepada pegawai hanya saja dalam penerapannya akan lebih baik jika disertai dengan pemberian motivasi yang diberikan Lurah kepada pegawai di kantor Kelurahan Kedabang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. Sehingga pegawai lebih bersemangat dalam bekerja dan menaati peraturan yang berlaku.

2. Perlu adanya sanksi tegas dari pemimpin kepada pegawai yang melanggar peraturan disiplin di Kantor Kelurahan Kedabang.
3. Ada baiknya jika diadakan apel pagi dan apel sore setiap harinya supaya dapat menjadi sarana dalam evaluasi kinerja pegawai dan mengontrol kehadiran pegawai.
4. Mengaktifkan kembali fungsi absensi pegawai supaya ada kesadaran dari pegawai mengenai kehadiran di kantor kelurahan kedabang.

Dari keempat saran diatas dapat peneliti gambarkan bahwa gaya kepemimpinan yang paling efektif untuk diterapkan oleh Lurah di Kelurahan Kedabang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang yaitu gaya kepemimpinan

partisipasi karena gaya kepemimpinan ini merupakan gaya yang sesuai diterapkan kepada pegawai dengan tingkat kematangan pegawai pada tingkat sedang ke tinggi (M3). Gaya kepemimpinan partisipasi ini bisa dijadikan sebagai pilihan alternatif bagi Lurah dalam menjalankan kepemimpinannya berkaitan dengan usaha peningkatan disiplin kerja pegawai di Kantor kelurahan Kedabang supaya menjadi lebih optimal.

G. REFERENSI

- Achmad Sanusi & M. Sobry Sutikno, 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Lombok: Holistica.
- Fathoni, Abdurrahmat, 2009. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi & M. Martini Hadari, 2004. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Hesselbein Frances & Alan Shrader, 2008. *Leader to Leader*. San Fransisco: Jossey-BassTM.
- Kartono, Kartini. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Remaja Gravindo Persada.
- Levine, L.S., 1980. *Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja*. Bandung; CV. Alfabeta.
- Pasolong, Harbani.2008.*Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sondang P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabetha.
- _____.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syafi'ie, Inu kencana. 2009. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung : PT.Refika Aditama.
- Thoha, Miftah.2012.*Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Tohardi, Ahmad. 2002. *Pemahaman Praktis : Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Mandar Maju.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A Yani Pontianak, Kotak Pos 78124
Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika universitas tanjungpura, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Fransiska Angela
NIM / Periode Lulus : E42012030 / 2016
Fakultas / Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI
Email address / HP : Fransiskaangela62@yahoo.co.id / 08125126531

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**KEPEMIMPINAN LURAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA PEGAWAI
DI KANTOR KELURAHAN KEDABANG KECAMATAN SINTANG KABUPATEN
SINTANG**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

- fulltext
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui
Ketua Pengelola Program Studi
Ilmu Pemerintahan



Dr. H. Wijaya Kusuma, M.A.
NIP. 196202141986031001

Dibuat di : Pontianak
Pada Tanggal : Desember 2016

(Fransiska Angela)